

**PENGARUH KEMAMPUAN KOGNITIF PAI SISWA
TERHADAP PENGAMALAN SHALAT SISWA KELAS
V SDN BATURSARI 1 MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh

AHMAD MASUDI
NIM : 3100115

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2007

ABSTRAK

Ahmad Mas'udi (NIM : 3100115), studi tentang Pengaruh Kemampuan Kognitif PAI Siswa Terhadap Pengamalan Shalat Siswa Kelas V SDN Batusari Mranggen Demak Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2007.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak. 2) Untuk mengetahui bagaimana engamalan shalat Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak. 3) Untuk mengetahui apa pengaruh antara kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam siswa terhadap pengamalan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tehnik analisis regresi. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode angket dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak dapat dikatakan cukup Hal ini berdasarkan pada nilai hasil tes yang rata-rata bernilai 7 termasuk kategori cukup. Sedang untuk Pengamalan Shalat Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak dapat dikatakan baik hal ini berdasarkan nilai rata hasil angket sebesar 45,42 dan masuk dalam interval 45 – 50 yang termasuk kategori baik.

Jadi akhir dari penelitian ini menyatakan ada pengaruh Kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa berpengaruh Terhadap Pengamalan Shalat Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak. Hal ini terbukti dari besarnya Freg= 1357.719 dan Ft 1% = 7.31 dan 5% = 4.08 . sehingga Freg lebih besar dari Ft 1% dan Ft 5%. Ini berarti bahwa pengetahuan kognitif pendidikan agama Islam benar-benar memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap pengamalan shalat siswa SDN Batusari I Mranggen Demak . Dan ini berarti hipotesis yang telah diajukan dapat diterima.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan, demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Juli 2006
Deklarator,

Ahmad Mas'udi

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (النحل : 12)*

“Dan Dia menundukkan untukmu malam dan siang, matahari dan bulan, bintang-bintang di langit itu tunduk di bawah perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang menggunakan akal”. (An-Nahl: 12)

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 405.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Moh. Sulasi Abdurrahim dan ibunda Sa'adah yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungannya serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini
2. Istri tercinta Naili Luthfiyati yang telah mendampingi dalam suka dan duka dan terus mendo'akan perjalanan hidupku
3. Malaikat kecilku Vina Miladia Salsabila yang merupakan sumber inspirasi dan semangat dalam hidupku
4. Adik-adikku tercinta (Muhsinin, Siti Mas'udah, Hima Sulkha), teruslah belajar dan carilah ilmu yang bermanfaat sampai akhir hayat.
5. Sedulur-sedulurku teater beta, karena kau hari-hari kampusku menjadi berarti. Teruslah menjadi rumah cinta dan karya juga mencetak mahasiswa yang kreatif.
6. Teman-teman partner comp (Ari samen, Hammam dan Sofa Ganyong), terima kasih atas bantuan pengetikannya.
7. Teman-teman musisi kampus (D&D Band, Pedhal Band, 3&3 Band, Angka Band, Sauna Band) teruslah mendendangkan lantunan lagu dengan jiwa dan kebersamaan.
8. Teman-teman Orkes Melayu (Pujangga, Diamor, Citra Nada, Al-Azhar Voice, Omega, Om Raseko) terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Teman-teman Angkatan 2000 (Mughis, sakur, Zaki Cedal, Bun-Bun, Mak Nyak, Us, Nindar, Rj, Rahma dan teman yang tidak dapat satu persatu) arti pertemanan lebih berarti dari segalanya.
10. Sedulur Emi Khoufiyah (Alm) saya yakin kau bahagia disisiNya, do'aku selalu bersamamu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis junjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik, selama masa penelitian.
2. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag. selaku pembimbing dan wali studi yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi
3. Segenap Civitas Akademik IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
4. Ayahanda Moh. Sulasi Abdurrahim dan ibunda Sa'adah yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungannya serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini
5. Istri tercinta Naili Luthfiyati yang telah mendampingiku dalam suka dan duka dan terus mendo'akan perjalanan hidupku
6. Malaikat kecilku Vina Miladia Salsabila yang merupakan sumber inspirasi dan semangat dalam hidupku
7. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya, kita melakukan banyak kegiatan yang sebenarnya merupakan “gejala belajar” dalam arti mustahil melakukan itu kalau kita tidak belajar dulu. Kemampuan untuk melakukan itu semua diperoleh, mengingat mula-mula kemampuan itu belum ada, maka terjadilah proses yang sering terjadi perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu, dan proses perubahan itu terjadi selama jangka waktu tertentu, adanya perubahan pola perilaku inilah yang menandakan telah terjadi belajar. Makin banyak perubahan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang terjadi. kemampuan itu salah satunya adalah kemampuan kognitif.¹

Dalam ketentuan umum pada BAB I pasal 1 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Kemampuan kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, dimana murid yang semula tak tahu menjadi tahu, semula tak paham

¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 34-35.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Jakarta CV. Mini Jaya Abadi, 2003), hlm 5

menjadi paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.³

Tidak mungkin dipungkiri lagi bahwa antara proses perkembangan dengan proses belajar mengajar yang dikelola oleh para guru terdapat hubungan yang erat, sehingga hampir tidak ada proses perkembangan siswa baik jasmani atau rohani yang sama sekali terlepas dari proses belajar mengajar sebagai pengejawantahan proses pendidikan.

Menurut Muhibbin Syah, ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa) tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, kemauan otak sebagai penggerak aktivitas yang dijalankan akal pikiran sebagai pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan. Itulah sebabnya pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para siswa dapat berfungsi secara positif dan tanggung jawab.⁴

Otak tidak hanya berpikir dengan kesadaran tetapi juga berpikir dengan ketidaksadaran. Pemikiran tidak sadar sering terjadi dalam diri manusia, ketika tertidur misalnya bermimpi. Mimpi merupakan sebuah bentuk berpikir dengan gambar-gambar tanpa disadari. Kebiasaan bangun, disiplin waktu merupakan aktivitas otak yang dalam psikologi kognitif disebut berpikir yang tak disadari oleh manusia sendiri. Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. selanjutnya, tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah-faedah materi-materi pelajaran yang disampaikan kepadanya dan juga pesan-pesan moral yang terkandung dalam

³ WS. Winkel, *Op. Cit*, hlm. 155

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 66

materi pelajaran yang ia ikuti sedangkan ranah lainnya adalah hasil atau dampak dari aktivitas fungsi kognitif.⁵

Dalam perspektif psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral (jasmaniah) meskipun sikap behavioral terlihat lebih nyata dalam hampir setiap peristiwa belajar karena peristiwa behavioral dikarenakan dorongan mental yang diatur oleh otak.⁶ Contoh: orang menulis pada hakekatnya belajar bukan gerak tangan yang bergerak menulis tetapi dorongan mental yang diatur oleh otaknya, demikian juga dengan shalat. Shalat bukan hanya belajar bergerak dan berucap akan tetapi yang lebih penting bagaimana otak yang mempengaruhi mental mampu menggerakkan seseorang untuk shalat.

Belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif seperti kognitif, perhatian, mengingat, berfikir, memecahkan masalah, dan lain-lain, dalam proses kognitif terutama perhatian merupakan proses yang didalamnya mengandung reconding yaitu informasi yang diterima oleh indera ditafsirkan, dirubah, dan dimodifikasi sedemikian rupa berdasar pengetahuan lama yang telah dimiliki. Kedalaman dan makna dari informasi baru tergantung pada tingkat pengetahuan dan persepsi (kognitif) seseorang terhadap informasi tersebut, sebagai contoh seorang yang mengemudi kendaraan melihat rambu-rambu lalu lintas yang berwarna kuning, bagi pengemudi yang mengetahui rambu dengan baik akan sadar bahwa warna kuning harus hati-hati, sebaliknya bagi pengemudi yang tidak memahami rambu-rambu lalu lintas dengan baik, tidak mengetahui apa maksudnya dari lampu kuning maka dia akan terus aja nyelonong.⁷ Jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI terutama pembelajaran sholat yaitu seseorang akan

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ Fakultas Tarbiyah, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar (Belajar: Pendekatan Kognitif)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Bekerja Sama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 68.

cenderung mengamalkan sholat karena dia telah mengetahui dan mendalami kaidah, aturan dan hikmah dalam sholat.

Sedangkan kesadaran beragama adalah bagian dari atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan, bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas agama. Sedangkan pengamalan agama yaitu perasaan yang membawa keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan . sebagai contoh seorang sufi atau tasawuf, terhadap Allah yang selalu hadir dalam hatinya yang terjadi melalui proses sebagai berikut: pada permulaannya lisan dibiasakan dan dilatih untuk berdzikir kepada Allah maka senantiasa akan mengucapkan kata Allah dengan kesadaran dan pengertian, ucapan yang dilakukan secara terus menerus secara sadar dan mengerti itu akan berakhir sebagai berikut: jika lesan biasa dibiarkan bergerak akan terasa ia mengucapkan ladhfal Allah secara terus menerus maka sesudah itu akan melekat dalam hati orang itu.

Bagi anak keagamaan tertanam dengan latihan, pengetahuan dan latihan-latihan, sehingga akan memudahkan anak menerima tentang Tuhan, tentulah dengan diberikan kepadanya tentang pengertian tentang sifat-sifat Allah. Sehingga mereka menjadi tahu dan tertarik. Demikian juga dalam hal ibadah perlu ditanamkan tentang pengertian sholat, rukun syaratnya, hikmah dan manfaat sehingga mereka terpacu un mengamalkan sholat itu. Dan pada dasarnya mental seorang anak itu egosentris, mereka mau melakukan ibadah karena kepentingan pribadinya yaitu mendapatkan pahala.⁸

Dari uraian diatas peneliti tertarik menghubungkan aspek kognitif yang telah diuraikan di atas dengan shalat, karena sebagaimana diketahui bahwa shalat merupakan tiang agama yang dianggap sebagai dasar pokok bagi seorang muslim dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim dengan manfaatnya yang luar biasa.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul skripsi “Pengaruh Kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa Terhadap

⁸ *Ibid*, hlm 39-41

Pengamalan Shalat Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak.” untuk membuktikan hipotesa yang akan diuraikan dalam pembahasan selanjutnya.

B. PENEKASAN ISTILAH DAN PENJELASAN JUDUL

1. Penekasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul skripsi ini maka diperlukan penekasan istilah. Adapun istilah yang dimaksud antara lain:

a. Pengaruh

Pengaruh berarti “Daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.⁹ Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang ditimbulkan dari kemampuan kognitif pendidikan agama Islam mampu mempengaruhi pengamalan shalat siswa.

b. Kemampuan kognitif

Arti kemampuan menurut kamus adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”.¹⁰ Sedangkan pengertian kognitif yaitu ranah psikologi yang berkaitan kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran.¹¹ Kognitif dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hlm. 849

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 707

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm. 298

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah “Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.¹²

d. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak

e. Pengamalan shalat

Pengamalan berasal dari kata dasar amal, diberi awalan *pe* dan akhiran *an*. Arti amal adalah 1. Perbuatan: pekerjaan. 2. Perbuatan baik: kebaikan, 3. Segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Jadi pengamalan artinya hal (perbuatan dsb). Shalat yaitu “Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.”¹⁴ Pengalaman shalat dalam penelitian ini yang dimaksud adalah intensitas baik secara kualitas maupun kuantitas yang dijalankan siswa

2. Penjelasan Judul

Dari uraian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa maksud judul “Pengaruh Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Shalat Pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak ” adalah suatu penelitian yang obyeknya adalah: apakah kemampuan kognitif

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1983), hlm. 23.

¹³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Op. Cit*, hlm. 5.

¹⁴ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta Bulan Bintang 1994), hlm. 62.

pendidikan agama Islam siswa mempunyai pengaruh atau tidak terhadap pengamalan shalat.

C. PERMASALAHAN

Yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kognitif pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak?
2. Bagaimana pengamalan shalat Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak?
3. Apakah ada pengaruh antara kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam siswa terhadap pengamalan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak?

D. MANFAAT PENELITIAN

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara metodologis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dalam ilmu pendidikan.
2. Secara pragmatis penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi yang bernilai strategis bagi pihak pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik untuk meningkatkan pembelajaran terutama pembelajaran shalat sehingga amalan shalat tertanam dalam diri peserta didik.

E. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁵ Atau jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁶

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Rajawali Pers, 1991), hlm. 75

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta Rineka Cipta, 1993), hlm. 62

Selanjutnya berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut “ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam siswa terhadap pengamalan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak” dengan kata lain semakin baik kemampuan kognitif pendidikan agama Islam siswa maka akan semakin baik mengamalkan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak.

BAB II

KEMAMPUAN KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGAMALAN SHALAT

A. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, keyakinan ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.¹

Menurut kamus bahasa Indonesia istilah kognitif mempunyai arti kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, atau mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.²

Menurut para ahli psikologi kognitif, pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai berjalan sejak manusia itu mulai mendayagunakan motor dan sensorinya. Hanya cara dan intensitas pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut tentu masih belum jelas benar.³

Perubahan aspek kognitif yang dimaksud adalah aspek yang berhubungan dengan pengetahuan anak didik dalam *meng-cover* dan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 66

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2002, hlm. 579.

³ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 66

memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan aspek kognitif, Winkel memberikan suatu batasan: Bahwa kognitif dalam fungsi psikis ada yang menyangkut aspek pengetahuan dan pemahaman.

Dengan demikian kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, dimana murid yang semula tak tahu menjadi tahu, semula tak paham menjadi paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap lingkungannya. Ranah kognitif (Bloom) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalkan menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.

⁴ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Gramedia, 2000), hlm. 155

6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya: kemampuan menilai hasil karangan.

Keenam perilaku ini bersifat hirarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong rendah dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi. Perilaku terendah merupakan perilaku yang harus dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari perilaku yang lebih tinggi. Untuk dapat menganalisis misalnya, siswa harus memiliki pengetahuan pemahaman penerapan tertentu.⁵

2. Teori-Teori Perkembangan Kognitif

Jean Piaget sebagaimana dikutip oleh E. Mulyana, mengungkapkan teori tentang perkembangan intelektual dari lahir sampai dewasa dalam bidang pertumbuhan dan perkembangan kognitif dengan tahap-tahap:

1. Tahap-tahap yang berbeda itu membentuk suatu *sikuensial*, yaitu tatanan operasi mental yang makin mantap dan terpadu.
2. Tahap-tahap itu merupakan suatu urutan yang hirarkis, membentuk suatu tatanan operasi mental yang makin mantap dan terpadu.
3. Walaupun rangkaian tahap-tahap itu konstan, tahapan pencapaian bervariasi berkenaan dengan keterbatasan-keterbatasan tertentu yang menggabungkan pengaruh pembawaan dengan lingkungan.
4. Walaupun faktor-faktor meningkatkan atau menurunkan perkembangan kognitif, faktor-faktor tersebut tidak mengubah sekuensinya. Ada tiga hal pokok hal yang terlibat jika anak mengintegrasikan pengalaman-pengalaman kedalam pola yang ada, akomodasi (mengubah struktur mental yang telah ada berhubungan dengan lingkungan yang berubah), dan ekuilibrasi

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm.

(mencapai keseimbangan antara hal-hal yang telah dipahami lebih dahulu dengan masukan baru). Individu merespon data sensoris baru baik dengan cara mengklasifikasikannya kedalam skemata atau konsep-konsep yang ada maupun dengan mengembangkan konsep yang baru.⁶

Empat tahap pokok pengembangan mental juga dikemukakan oleh Piaget sebagai berikut:

1. Tahap sensimotor (sejak lahir hingga usia dua tahun) anak mengalami kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada disekitarnya hingga keaktifitas sensimotor yang kompleks, dimana terjadi formasi-formasi baru terhadap organisasi pola-pola lingkungan. Individu mulai menyadari bahwa benda-benda disekitarnya mempunyai keberadaan, dapat ditemukan kembali dan mulai mampu membuat hubungan-hubungan sederhana antara benda-benda yang mempunyai persamaan.
2. Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini obyek-obyek peristiwa mulai menerima arti secara simbolis. Sebagai contoh, kursi adalah (benda) untuk diduduki.
3. Tahap operasi nyata (usia 7 sampai 11 tahun). Anak mulai mengatur data ke dalam hubungan-hubungannya logis dan mendapatkan kemudahan dalam memanipulasi data dalam situasi pemecahan masalah. Operasi-operasi demikian bisa terjadi jika obyek-obyek nyata memang ada, atau pengalaman-pengalaman lampau yang aktual bisa disusun. Anak mampu membuat keputusan tentang hubungan-hubungan timbal balik dan yang berkebalikan, misalnya kiri dan kanan adalah hubungan dalam hal posisi atau tempat serta menjadi orang asing adalah suatu proses timbal balik.

⁶ E. Mulyana, M.Pd., *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi*, (Jakarta: Rosda Karya, 2004), hlm. 135

4. Tahap operasi formal (usia 11 dan seterusnya). Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan (operasi) berfikir formal dan abstrak individu mampu menganalisis ide-ide, memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara (temporal). Orang muda ini mampu berfikir logis tentang data yang abstrak, mampu menilai data menurut kriteria yang diterima, mampu menyusun hipotesis tersebut, mampu membangun teori-teori dan memperoleh simpulan logis tanpa pernah memiliki pengalaman yang langsung. Teori Piaget sesuai dengan tugas guru dalam memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan intelek dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi yang berbeda.⁷

3. Aspek Kognitif Dalam Pembelajaran

Tidak mungkin dipungkiri lagi bahwa antara proses perkembangan dengan proses belajar mengajar yang dikelola oleh para guru terdapat hubungan yang erat, sehingga hampir tidak ada proses perkembangan siswa baik jasmani atau rohani yang sama sekali terlepas dari proses belajar mengajar sebagai pengejawantahan proses pendidikan.

Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa) tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, otak sebagai sebagai penggerak aktivitas akal pikiran sebagai pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan. Itulah sebabnya pendidikan dan pengajaran

⁷ *Ibid.*

perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para siswa dapat berfungsi secara positif dan tanggung jawab.⁸

Manusia yang pada waktu dilahirkan tidak tahu apa-apa sebagaimana makhluk lain, tidak cukup hanya menggantungkan kepada alam untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Bagi hewan, naluri atau insting yang menentukan adaptasinya terhadap hukum-hukum alam, mereka tidak memerlukan pendidikan dan latihan untuk mengatur kehidupannya. Naluri pada manusia tidak mampu melakukan pengaturan fungsinya seperti pada hewan, sehingga manusia hanya menggantungkan pada nalurinya saja. Hal ini karena kebutuhan manusia beda dengan kebutuhan hewan. Pada manusia akal pikiran yang merupakan petunjuk utama bagi kesejahteraan hidupnya. Melalui akal ini manusia dapat mengenal jalan kebahagiaan.⁹

Karena akal yang diberikan pada manusia ketika dianugerahkan berupa potensi yang belum siap pakai, maka pendidikan akal berarti mengusahakan agar akal tersebut menjadi aktual.¹⁰ Potensi ini akan berkembang menjadi baik jika disertai dengan pendidikan yang baik pula. Sebaliknya bila potensi dibiarkan akibatnya bisa fatal. Disebutkan dalam surat An-Nahl : 12

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿12﴾¹¹

“Dan Dia menundukkan untukmu malam dan siang, matahari dan bulan, bintang-bintang di langit itu tunduk di

⁸ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 83

⁹ Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm. 211.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 209.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 405.

bawah perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang menggunakan akal”.

Dari ayat ini tampak jelas bahwa dengan menggunakan akal, manusia dapat menyelidiki alam, karena hal ini menjadi titik tolak untuk memahami dan mengkaji alam juga untuk membuktikan kebenaran adanya yang Maha Pencipta

Otak atau akal tidak hanya berpikir dengan kesadaran tetapi juga berpikir dengan ketidaksadaran. Pemikiran tidak sadar sering terjadi dalam diri kita. Ketika kita tidur misalnya kita bermimpi. Mimpi merupakan sebuah bentuk berpikir dengan gambar-gambar tanpa kita sadari. Kebiasaan bangun, disiplin waktu merupakan aktivitas otak yang dalam psikologi kognitif disebut berpikir yang tak disadari oleh kita sendiri. Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. selanjutnya, tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faidah-faidah materi-materi pelajaran yang disampaikan kepadanya dan juga pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti sedangkan ranah lainnya adalah hasil atau dampak dari aktivitas fungsi kognitif.¹²

Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru yakni

- a. Strategi memahami isi pelajaran
- b. Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut. Tanpa pengembangan dua macam aspek kognitif tersebut siswa sulit diharapkan mampu

¹² *Ibid.*, hlm. 84

mengembangkan aspek-aspek ranah afektif dan aspek psikomotor.¹³

4. Aspek Kognitif Dalam PAI

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.¹⁴

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek. Yaitu: pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan, kesadaran dan ketiga aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan segi-segi bentuk tindakan motorik.¹⁵

Taksonomi S. Bloom dijabarkan Zakiah dalam buku “*Pengajaran Agama*”¹⁶ sebagaimana berikut mulai tingkatan terendah hingga tertinggi, dan dapat dibagi menjadi dua bagian :

- a. Penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun

¹³ *Ibid.*, hlm. 111

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 1995), hlm. 196

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 198-201

pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak. Bagian ini menduduki tempat pertama dalam urutan kemampuan kognitif, yang merupakan tingkat abstraksi yang terendah atau paling sederhana.

- b. Kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai dengan tempat keenam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif.

Tingkatan-tingkatan hasil belajar aspek kognitif :

a. Pengetahuan

Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali yang telah diajarkan. Hasil belajarnya, meliputi:

1) Pengetahuan tentang hal-hal yang khusus.

Penguasaan akan lambang-lambang dengan keterangan-keterangan yang kongkret, sebagai alat untuk menguasai pengetahuan selanjutnya.

2) Pengetahuan tentang pengistilahan

Penguasaan terhadap sejumlah kata-kata dalam rangkaian artinya yang umum dan berbagai istilah keagamaan yang memberikan ciri-ciri, sifat-sifat dan hubungan-hubungannya yang khas.

3) Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus

Mengenal dan mengingat kembali berbagai peristiwa dan waktu kejadiannya, tokoh-tokoh tempat-tempat penting dan hal lainnya (sejarah Islam)

4) Pengetahuan mengenai ketentuan-ketentuan dan sifat-sifat khas

Mengenal dan mengingat kembali bentuk-bentuk wahyu dan hadits beserta pokok-pokok ajaran (ketentuan) yang terkandung didalamnya.

5) Pengetahuan tentang arah-arrah dan gerakan-gerakan

Mengenal dan mengingat kembali tentang proses-proses, arah-arah, gerakan-gerakan. Misalnya tentang berbagai madzab atau aliran Islam, kontinuitas dan perkembangan kebudayaan Islam.

- 6) Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori dalam ilmu-ilmu agama Islam serta permasalahannya.

Mengenal dan mengingat kembali tentang pembagian-pembagian perangkat-perangkat, kelompok-kelompok dan susunan-susunan dasar, misalnya dari:

- (a) Ilmu-Ilmu agama atau bidang-bidang studi ilmu agama
 (b) Berbagai permasalahan keagamaan
- 7) Pengetahuan tentang universal dan abstraksi-abstraksi.

Mengenal dan mengingat kembali berbagai pengertian umum mengenai pola cita dan pola budaya sepanjang sejarah ajaran Islam.

- 8) Pengetahuan tentang prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan generalisasi-generalisasi.

Mengenal dan mengingat kembali mengenai abstraksi khusus, yang menyimpulkan pengamatan tentang fenomena-fenomena agama dan prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah ajaran Islam.

- 9) Pengetahuan tentang teori dan struktur-struktur

b. Komprehensif

Kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. Untuk mencapai hasil belajar demikian diperlukan pemahaman atau daya menangkap dan mencernakan bahan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakannya. Hasil belajarnya meliputi:

- 1) Kemampuan untuk menterjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metamorfosa, simbolisme, sindiran dan pernyataan-pernyataan yang dapat diilmukan.
- 2) Kemampuan untuk menafsirkan, yaitu mencakup penyusunan kembali atau penataan kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun hadist-hadist.
- 3) Kemampuan untuk menyimpulkan mana yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga siswa dapat menentukan dan meramalkan arah-arrah penggunaannya, akibat-akibatnya dan hasil-hasilnya.

c. Aplikasi

Kemampuan atau keterampilan menggunakan abstraksi-abstraksi, kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam ajaran Islam dalam situasi-situasi khusus dan konkret yang dihadapinya sehari-hari, meliputi:

- 1) Penggunaan pemakaian istilah-istilah atau konsep-konsep agama dalam uraian umum dan percakapan sehari-hari
- 2) Kemampuan untuk meramalkan akibat-akibat dari suatu perubahan atau akibat-akibat dari suatu pelanggaran norma-norma Islam, yang terjadi pada diri masyarakat.

d. Analisis

Kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide, pikiran-pikiran yang dinyatakan menjadi eksplisit.

Hasil belajarnya, meliputi:

- 1) Analisis mengenai unsur-unsur

Kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur, mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan salah dari ajaran islam.

2) Analisis mengenai hubungan-hubungan.

Kemampuan untuk memahami silang hubungan antara unsur-unsur pengajaran agama dengan pengajaran lainnya.

3) Analisis mengenai prinsip-prinsip organisasi

Kemampuan untuk mengenal rangkaian dan susunan yang sistematis pada aspek-aspek yang mendukung ajaran yang disampaikan

e. Sintesis

Kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi:

- 1) Kemampuan menceritakan kembali
- 2) Kemampuan untuk menyusun rencana kerja yang memenuhi kaidah-kaidah ajaran agama Islam
- 3) Kemampuan untuk merumuskan hukum-hukum berdasarkan ajaran agama Islam

f. Evaluasi

Kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan, meliputi:

- 1) Mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap berbagai masalah kehidupan menurut norma-norma, prinsip-prinsip atau ketentuan ajaran agama Islam
- 2) Mampu memilih alternatif tepat sesuai ajaran agama Islam.

B. Pengamalan Ibadah Shalat

1. Pengertian Shalat

Asal *makna* shalat (الصلاة), secara etimologi berarti do'a, yang merupakan bentuk mufrod, sedangkan bentuk jamaknya adalah (صلوات) atau (الصلوة) dengan memakai wawu yang berarti meningkatkan amakl kepada Allah sebagai tanda tunduk, syukur serta memohon perlindungan kepada Allah.¹⁷ Menurut terminologi, yang dimaksud dengan shalat adalah sebagai berikut:

الصلاة أقول وافعال مفتحة بالتكبير محتمة بالتسليم بشرائط مخصوصة¹⁸

“Shalat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat yang telah ditentukan”.

Sehubungan dengan masalah shalat ini, Hasbi Ash Shiddieqy merumuskan ta'rif shalat sebagai berikut:

“Berhadap hati (jiwa) kepada Allah SWT, hadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesarannya dan kekuasaannya dengan sepenuh khusyu' dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.”¹⁹

Ghulam Sarwar, dalam bukunya *The Muslim Educational Trust* menyatakan As-Salah Islam practical sign of our faith (iman) in Allah and Islam. it deferentiates a believer from one who does not believe (kafir)²⁰ (shalat dalam Islam dalah wujud dari keimanan kita pada Allah dan Islam. Shlat itu yang membedakan keimanan orang islam dengan orang kafir).

¹⁷ Louis Ma'luf, *Al Munjid Fi Al Lughah*, (Beirut: Darul Masyrik, , Cet. 27), hlm. 434.

¹⁸ Ahmad Bin Husain, *Fathul Qorib Al Majid*, (Semarang CV. Toha Putra, t.th), hlm. 11.

¹⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta Bulan Bintang, 1994), hlm. 64.

²⁰ Ghulam Sarwar, *The Muslim Educational Trus*, (London: Haydn Press 1993), hlm. 7

Pengertian di atas menggambarkan bentuk atau rupa shalat secara lahir saja. Sedangkan ta'rif shalat yang menggambarkan hakekat shalat adalah sebagai berikut:

روح الصلاة: هُوَ التوجه الى الله بالقلب و الخشوع بين يديه و الاخلاص له مع حضور القلب في الذكر والدعاء والثناء.²¹

“Ruh shalat itu ialah : berharap kepada Allah SWT, dengan sepenuh jiwa dengan segala khusu’ dihadapan-Nya dan berikhlas bagi-Nya serta hadir hatinya dalam berdzikir, berdo’a dan memuji”.

Berpijak dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa shalat tidaklah sekedar melaksanakan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam lebih lanjut yang dimaksud dengan setulus hati (ikhlas) dan khusu’ sehingga dapat menimbulkan rasa takut, kagum atas kebesaran-Nya dan keagungan-Nya serta rela menerima segala sesuatu yang datangnnya dari Allah, selanjutnya membawa manusia kepada taqwa dan sabar serta jauh dari perbuatan keji dan mungkar, sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari, baik kata dan perilaku.

2. Dasar Kewajiban Shalat

Untuk merancang suatu bangunan agar dapat berdiri dengan kuat, tegak serta kokoh, dibutuhkan suatu fondamen/dasar yang kuat agar tidak cepat rusak. Begitu juga dengan shalat harus mempunyai dasar pijakan yang mantap demi tegaknya bangunan shalat. Dasar tersebut bertumpu dari ajaran agama itu sendiri yaitu al-Qur’an dan hadits. Maka dasar kewajiban untuk menjalankan shalat bagi setiap mukmin adalah sebagaimana dalam firman-firman Allah yang berbunyi:

... فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا.

(النساء: 103)²²

²¹ *Ibid.*

“...maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.(Q.S. An-Nisa: 103)

... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (طه: 14)²³

“...dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku”. (Q.S Thaha: 14)

Juga dalam Hadits Nabi yang berbunyi:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم. بنى الاسلام على خمس شهادة أن لا اله إلا الله و أن محمد رسول الله و اقام الصلاة و ايتاء الزكاة والحج و صوم رمضان. (رواه البخاري مسلم)²⁴

“ Dari Ibnu Umar RA. Rasulullah SAW bersabda. Islam didirikan dari lima sendi: bersaksi bahwasannya tidak ada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad itu rasul Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa di Bulan Ramadhan”. (HR. Bukhori Muslim)

Berdasarkan ayat dan hadits di atas sudah jelas, bahwa shalat merupakan suatu kewajiban bagi orang-orang Islam, karena shalat termasuk salah satu rukun Islam yang lima dan juga termasuk sendinya yang utama. Di dalam Islam shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah atau amalan apapun. Tidak ada perintah ibadah lain yang lebih ditonjolkan oleh Al-Qur’an melebihi shalat. Di dalam Al-Qur’an terdapat beberapa kata yang menyatakan kewajiban menjalankan shalat dengan menggunakan berbagai gaya bahasa pengungkapan. Kadang dengan ungkapan yang tegas, kadangkala dengan memberikan pujian kepada orang yang mengerjakan shalat dan mencela bagi siapa yang meninggalkan shalat.

3. Tujuan Shalat

²² Departemen Agama RI, *op.cit*, hlm. 138

²³ *Ibid*, . hlm. 477

²⁴ Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Matan Bukhori*, Juz Awal, (Mesir: Darul Ihya’, t.th), hlm. 11.

Manusia adalah hamba Allah yang tidak pernah luput dari kekurangan atau serba terbatas sehingga menempuh perjalanan hidupnya yang sangat kompleks itu, ia tidak luput dari kesulitan dan problem. Namun dengan hati yang selalu ingat kepada Allah, seseorang akan mendapatkan kekuatan batin dalam menghadapi segala problem hidupnya. Ketenangan dan ketentraman jiwa itu selalu didambakan oleh setiap orang dan akan selalu menemani dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.
(البقرة: 28)²⁵

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat kepada Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang”. (Q.S. Ar-Ra’d: 28)

Dengan ditetapkan dan ditentukan shalat lima waktu sehari semalam, mendidik manusia agar selalu disiplin menghadap Allah. Maka shalat merupakan pelita dan aturan kedisiplinan dalam hidup, dan juga merupakan kualitas keimanan seseorang dalam bermasyarakat.

Aturan kedisiplinan dalam Islam yang berupa ibadah shalat dalam rangka mengingat Allah tidak akan sia-sia manakala dilakukan dengan sungguh-sungguh (khusyu’ mengikuti aturan yang ditentukan), akan mendapat jaminan yakni siapapun yang berusaha dan ingat kepada Allah, maka Allah akan menenuinya seperti firman Allah:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ (الانسان: 6)²⁶

“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuinya. (Q.S Al-Insyaq: 6)

²⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 373

²⁶ *Ibid.*, hlm. 1040

Dari keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan dengan disyariatkan shalat adalah untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan hidup, baik di dunia dan akhirat.

4. Kedudukan dan Hikmah Shalat

a. Kedudukan Shalat

Dalam ajaran Islam shalat itu merupakan ibadah yang sangat penting, yang menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman atau aqidah dalam hati. Ia menjadi salah satu indikator bagi orang yang bertaqwa. Ini dimaksudkan bahwa shalat sebagai salah satu pembentukan insan yang bertaqwa. Hal ini berdasarkan pada ayat Al-Qur'an yang berisi tentang perintah mengerjakan shalat. Perintah ini tidak terbatas pada keadaan-keadaan tertentu, seperti pada waktu sehat, situasi aman dan lain sebagainya. Hanya saja dalam keadaan tertentu diberi keringanan dalam melaksanakannya seperti boleh mengqashar dan menjamak. Bahkan shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan lain. Islam memberikan kewajiban shalat kepada mukhalaf untuk menjalankan shalat fardhu (lima waktu) sehari semalam. Amalan shalat ini perlu sekali ditanamkan kepada jiwa anak-anak oleh setiap orang tua. Anak hendaknya diperintahkan shalat sejak umur 7 tahun bahkan diperintahkan keras apabila telah mencapai 10 tahun, ketentuan ini sesuai dengan sabda Rasul:

عن عمرو بن شعيب عن ابيه عن جده قال, قال رسول الله صلوات الله عليه وسلم:

مرؤا اولادكم بالصلاة وهم ابنا سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابنا عشر سنين

(رواه الدارمى عن عبدالمملك ابن الربيع سيرة)²⁷

²⁷ Mujibur Rahman Muhammad Usman, *Aunil Ma'bud syarah imam Abu Dawud Juz II*, (T. kp. Maktabah Assalafiah, t.th), 162

“Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun dan bila perlu pukullah mereka enggan mengerjakannya diwaktu usia mereka meningkat sepuluh tahun”.

Dengan dasar-dasar tersebut jelaslah bahwa Al-Qur'an dan hadits telah memerintahkan kewajiban mengerjakan shalat lima waktu dan larangan untuk meninggalkannya.. bahkan dianjurkan untuk melaksanakan shalat sejak dini yaitu sejak masih anak-anak.

Dengan demikian, inilah salah satu alasan shalat merupakan tiang agama dan adapula yang menyebutnya ibadah paling utama, maka dalam shalat itu dapat terkumpul dan tersusun segala sikap jasmani yang ikhlas, hormat, ta'dzim dan segala bentuk dzikir yang suci seperti takbir, tahmid, tasbih, do'a dan permohonan segala bentuk konsentrasi kejiwaan yang sesuai dengan fitrah manusia.

Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fiqih Sunnah* menguraikan tentang kedudukan shalat sebagai berikut:

- 1) Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga. Ia merupakan tiang agama dimana ia tidak dapat tegak kecuali dengan itu.
- 2) Ia adalah ibadah yang mula pertama diwajibkan oleh Allah, di mana titah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara, dengan berdialog dengan rasul-Nya pada malam Mi'raj.
- 3) Ia juga merupakan amalan hamba yang mula-mula dihisab
- 4) Ia adalah wasiat terakhir yang diamanatkan oleh rasulullah SAW kepada umatnya sewaktu hendak berpisah dan meninggal dunia.
- 5) Ia adalah barang terakhir yang lenyap dari agama, dengan arti bila ia hilang, maka hilanglah keseluruhannya.²⁸

b. Hikmah Shalat

Semua tingkah laku perbuatan yang diperintahkan Allah pasti punya guna, rahasia serta hikmah yang terkandung dalam ajarannya,

²⁸ Tengku Muhammad Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid I, (Bandung Al-Ma'arif, 1988), hlm. 191-192

begitu juga dengan shalat mempunyai hikmah tersendiri bagi yang menunaikannya.

Shalat merupakan tanda syukur terhadap Allah SWT dan pengakuan atas karunianya. Sedangkan ingkar terhadap shalat merupakan pengingkaran terhadap itu semua.²⁹

Menurut Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya *Pedoman Shalat*, menyebutkan hikmah dan rahasia shalat adalah sebagai berikut:

- 1) “Mengingatnkan kita kepada Allah, menghidupkan rasa takut kepadaNya, menghidupkan khudlu’ dan tunduk kepadanya dan menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesaran dan ketinggian Allah SWT, serta meng-Esakan kebesaran kekuasaan-Nya.
- 2) Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang, orang dapat menghadapi segala kesusahan dengan hati yang tetap tenang. Menghilangkan tabiat loba, tidak takut akan kemiskinan dan kepapaan karena banyak mengeluarkan harta dijalan Allah SWT, menghasilkan ketetapan pendirian, mengekalkan kita dalam mengerjakan suatu kebajikan dengan memberi kekuatan, kemauan, menyuruh kita memelihara aturan-aturan, menguatkan disiplin, berhati-hati dan tidak bergegas-gegas.
- 3) Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkaran dan keburukan”.³⁰

Sedangkan yang dikemukakan oleh Nasruddin Razak adalah sebagai berikut:

- 1) “Kesucian lahir dan bathin
- 2) Keseimbangan dan kesenangan hidup
- 3) Disiplin dan kesadaran
- 4) Penyegaran kembali aqidah, ibadah dan muamalah.
- 5) Pembangunan masyarakat islamiyah”.³¹

²⁹ Fadh Abdurrahman Sulaiman Al Rumi, *Konsep Shalat Menurut Al-Qur’an*, Terj. Abdullah Abbas, (Jakarta Firdaus, 1992), hlm. 101

³⁰ Hasbi Ash Shiddieqy, *Op. Cit.*, hlm. 558-559.

5. Shalat Sebagai Bekal Rohani Dan Sarana Pendidikan

Sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak adalah melatih dan membiasakan sekaligus mendidik anak untuk menjalankan shalat lima waktu dalam sehari-hari, hal ini harus diupayakan sedini mungkin pada anak agar terbiasa menepati waktu yang telah ditetapkan meskipun dalam keadaan sibuk. Sebab bila hal ini tidak biasakan sejak dini bukan mustahil akan didapati berbagai kesulitan dalam menanamkan kebiasaan setelah dewasa.³²

Sebagai seorang muslim shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, di samping itu shalat merupakan tiang dan dasar agama seseorang. Tanpa shalat iman seseorang tidak dapat sempurna dan bahkan perlu ditanyakan kalau orang tersebut mengaku sebagai orang muslim. Shalat merupakan sarana penyelamat manusia di dunia dan akhirat. Dan bila dilaksanakan secara kontinyu dan khusus dan akan dapat mewujudkan bentuk ubudiyah yang benar-benar hanya karena Allah, ikhlas dan pasrah dan rendah diri terhadap Dzat yang Maha Suci dan Pencipta yang patut kita sembah.³³

Di samping itu shalat merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbarui semangat, penyucian akhlak dan dapat mengendalikan nafsu. Ia adalah pelipur lara dan penenang dari rasa takut, cemas, juga memperkuat bagi yang merasa terasing.³⁴

Dengan shalat kita dapat mencurahkan segala uneg-uneg dan permasalahan yang kita hadapi dalam kehidupan serta sebagai sarana untuk meminta pertolongan seperti firman Allah yang berbunyi:

³¹ Nasruddin Razak, *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasul*, (Bandung Al-Ma'arif, 1981), hlm. 98-105.

³² Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta A.H. Ba'adillah Pres, 2002), hlm. 68

³³ *Ibid.*

³⁴ Syeh Mustafa Mansyur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta Gema Insani Press, 1996), hlm. 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ. (البقرة:

153)³⁵

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”. (Q.S. Al-Baqarah: 153)

Dengan demikian diperoleh sandaran yang kokoh dalam kehidupan, sehingga merasakan aman dan tenteram, percaya diri dan penuh keyakinan dan memperoleh perasaan damai, sabar terhadap segala bentuk ujian dan cobaan serta rela terhadap taqdir yang diberikan Allah kepadanya. Sehingga apabila ada suatu cobaan yang menimpa pada dirinya dia tetap tabah dan tidak berkeluh kesah seperti apa yang telah diisyaratkan dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ

مُنُوعًا إِلَّا الْمُصَلِّينَ (المعارج: 19-22)³⁶

“Sesungguhnya manusia itu diciptakan dalam keadaan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat”. (Q.S. Al-Ma’arij: 19-22)

Dalam ibadah shalat pun mengandung segi-segi pendidikan, yakni mendidik jiwa manusia untuk mampu merasakan wujud persatuan dan kesatuan ummat Islam di seluruh dunia, karena semua mengarahkan mukanya menghadap *Baitullah*, perasaan yang demikian akan menimbulkan saling pengertian dan saling melengkapi sesama muslim saat menjalankan shalat di masjid.³⁷

³⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 38

³⁶ *Ibid.*, hlm. 974

³⁷ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 130

Di samping shalat sebagai bekal kehidupan rohani/ketentraman jiwa, shalat pun dapat menjadikan sehat dan jasmaninya, bahkan ditinjau dari segi kehidupan, setiap gerakan, setiap sikap serta setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh pada waktu shalat adalah yang paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh kita.³⁸

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa shalat adalah sebagai sumber bekal rohani dan sarana pendidikan, karena didalamnya terkandung berbagai manfaat bagi siapa saja yang menjalankannya.

C. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan membangun yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif seperti kognitif, perhatian, mengingat, berfikir, memecahkan masalah, dan lain-lain, dalam proses kognitif terutama perhatian merupakan proses yang didalamnya mengandung *reconding* yaitu informasi yang diterima oleh indera ditafsirkan, dirubah, dan dimodifikasi sedemikian rupa berdasar pengetahuan lama yang telah dimiliki. Kedalaman dan makna dari informasi baru tergantung pada tingkat pengetahuan dan persepsi (*kognitif*) seseorang terhadap informasi tersebut, sebagai contoh seorang yang mengemudi kendaraan melihat rambu-rambu lalu lintas yang berwarna kuning, bagi pengemudi yang mengetahui rambu dengan baik akan sadar bahwa warna kuning harus hati-hati, sebaliknya bagi pengemudi yang tidak memahami rambu-rambu lalu lintas dengan baik, tidak mengetahui apa maksudnya dari lampu kuning maka dia akan terus aja nyelonong.³⁹ Jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI terutama pembelajaran sholat yaitu seseorang akan cenderung mengamalkan sholat karena dia telah mengetahui dan mendalami kaidah, aturan dan hikmah dalam sholat.

³⁸ H.A. Saboe, *Hikmah Kesehatan Dalam Shalat*, (Bandung PT. Al-Ma'arif, 1987), hlm. 26.

³⁹Fakultas Tarbiyah, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar(Belajar:Pendekatan Kognitif)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Bekerja Sama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 68.

Sedangkan kesadaran beragama adalah bagian dari atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan, bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas agama. Sedangkan pengamalan agama yaitu perasaan yang membawa keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan . sebagai contoh seorang sufi atau tasawuf, terhadap Allah yang selalu hadir dalam hatinya yang terjadi melalui proses sebagai berikut: pada permulaannya lisan dibiasakan dan dilatih untuk berdzikir kepada Allah maka senantiasa akan mengucapkan kata Allah dengan kesadaran dan pengertian, ucapan yang dilakukan secara terus menerus secara sadar dan mengerti itu akan berakhir sebagai berikut: jika lesan biasa dibiarkan bergerak akan terasa ia mengucapkan lafal Allah secara terus menerus maka sesudah itu akan melekat dalam hati orang itu.

Kesadaran adalah suatu jenis proses belajar dan tunduk dibawah hukum proses belajar, dengan kata lain kesadaran adalah suatu jenis proses belajar dimana manusia atau hal-hal tertentu menjadi perangsang bagi seseorang untuk mengamalkan atau menghayati nilai-nilai tertentu dan perbuatan itu mendapat ganjaran dari perbuatan itu sendiri. Dengan kata lain lagi seseorang merasa puas sebab mengerjakan pekerjaan itu dan merasa risau atau tidak enak bila tidak mengerjakan pekerjaan itu.

Nampaknya kesadaran itu sendiri berpangkal pada kepatuhan (compliance) juga yaitu seorang dipengaruhi oleh otoritas tertentu, orang tua atau guru-guru misalnya untuk mengamalkan suatu nilai misalnya rajin bangun pagi. Tentulah bangun pagi sendiri itu pada mulanya tidak enak tetapi karena patuh kepada otoritas, kepada pemberi perintah, maka bangun pagi itu di kerjakanlah. Lama kelamaan bangun pagi itu dihayati dan kita merasa tidak enak kalau tidak berbuat demikian.

Ketika kita seseorang mengajarkan kejujuran tidak hanya melalui identifikasi dan kepatuhan tapi lebih dari itu perlu kesadaran dari anak itu agar perbuatan itu terus ada pada dirinya misalnya nilai kejujuran orang buta boleh memainkan peranan untuk mengajarkan dalam arti menanamkan rasa

patuh untuk berbuat jujur selama orang tua konsisten memberi ganjaran jika si anak berbuat jujur, hal ini bisa terus berlaku pada tahap berikutnya bila orang tua merupakan pribadi yang dikagumi oleh anggota keluarganya, sehingga mereka meniru segala tingkah lakunya, disini berlakulah identifikasi. Kedua cara identifikasi dan kepatuhan belum mencapai kesadaran baru jalan ke arah kesadaran atau pra kesadaran, sebab hilangnya orang-orang yang memberi perintah atau dikagumi dalam hal ini orang tua menyebabkan hilangnya kepatuhan dan tingkah laku meniru dengan kagum, yang berarti nilai-nilai pun tidak diamankan dalam misalnya diatas kejujuran. Jadi orang-orang itu kembali berperangai tidak jujur. Namun kepatuhan dan identifikasi ini dapat ditingkatkan ke tahap yang lebih tinggi jika nilai-nilai itu dalam hal ini kejujuran telah dipadukan dengan sistem nilai orang yang mengamalkannya. jadi walaupun orang tua atau orang yang dikagumi tidak wujud, kejujuran itu tetap diamankan sebab ia telah sehati dengan pribadinya. Dengan kata lain nilai kejujuran itu telah mendarah daging, sehingga segala sesuatu yang ingin mengosongkan dia dari nilai-nilai itu akan hanya berhasil jika pribadi orang itu rusak. Sakit jiwa misalnya

. Pendeknya mengamalkan nilai kejujuran itu sendiri tidak hanya membawa kepuasan bagi orang yang mengamalkannya tanpa menunggu ganjaran bagi orang yang melakukannya. Inilah yang disebut kesadaran. Dari sini dapat dipahami bahwa kesadaran itu bukan benda yang jatuh dari langit tetapi diusahakan dari kecil melalui pendidikan yang menimbulkan kepatuhan, kekaguman dan akhirnya membawa kesadaran. Disini sumber kekaguman, kepatuhan dan kesadaran bersumber dari diri sendiri. Berdiri berhadapan dengan nilai-nilai pribadi dan agama berarti kita berdiri didepan diri sendiri dengan polos, tiada tutup dan tabir, berdialog dengan diri sendiri. Kita bisa membohongi semua orang, termasuk orang tua, guru-guru, pemimpin-pemimpin masyarakat dan pemimpin negara, malah alat negara seperti polisi,

tentara dan lain lain tetapi pada diri sendiri tidak dapat. Kesadaran adalah amalan hati dan jiwa.⁴⁰

Bagi anak keagamaan tertanam dengan latihan, pengetahuan dan latihan-latihan, sehingga akan memudahkan anak menerima tentang Tuhan, tentulah dengan diberikan kepadanya tentang pengertian tentang sifat-sifat Allah. Sehingga mereka menjadi tahu dan tertarik. Demikian juga dalam hal ibadah perlu ditanamkan tentang pengertian sholat, rukun syaratnya, hikmah dan manfaat sehingga mereka terpacu untuk mengamalkan sholat itu..⁴¹ jadi jelaslah bahwa ranah kognitif mempunyai peran yang strategis dalam membentuk pengamalan siswa atau anak.

Pembiasaan shalat yang diperintahkan kepada anak berfungsi sebagai bekal manakala si anak akan memasuki masa remaja.⁴² Yaitu masa peralihan yang penuh dengan tantangan sebelum ia masuk dewasa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat siswa diantaranya orang tua, lingkungan baik itu sekolah dan masyarakat. Bagi orang tua Apabila tidak mempersiapkan bekal yang cukup untuk anak-anaknya (ibadah Shalat) maka dikhawatirkan si anak akan jauh dari nilai-nilai agama. Begitu juga bagi lingkungan anak itu tinggal terutama sekolah, apabila shalat tidak ditanamkan maka shalat menjadi barang langka pada anak atau siswa.

⁴⁰ Hasan Langgulung, *Asas – asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al – Husna, 1992), hlm.371-376l.

⁴¹ *Ibid*, hlm 39-41

⁴² Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997, cet. 4), hlm. 124

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan shalat Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam siswa terhadap pengamalan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak

B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Mei sampai dengan tanggal 14 Juni 2007.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat SDN Batusari I Mranggen Demak

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah “obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.¹

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

- a. Kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam siswa (yang merupakan variabel bebas atau variabel pengaruh), dengan indikator sebagaimana yang taksonomi kognitif yang dikemukakan Benyamin S. Bloom sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan

¹ *Ibid.*, hlm. 91

- 2) Pemahaman
 - 3) Penerapan²
- b. Pengamalan shalat (yang merupakan variabel terikat atau variabel terpengaruh). Dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Keaktifan melaksanakan shalat
 - 2) Kedisiplinan melaksanakan shalat
 - 3) Pemahaman terhadap shalat atau melakukan shalat dengan khusyuh³

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat korelasional dan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.³ Dalam hal ini mencari ada tidaknya data tentang hubungan antara variabel.⁴ Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.⁵

2. Populasi

Populasi adalah “jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti; sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V sebanyak 50. Dengan demikian jumlah sampelnya ada 50 responden. Pengambilan populasi tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan

² Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 26

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 238.

⁵ Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 5.

⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1996)

jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 dan atau 20-25 % atau lebih”.⁷

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknis yang lazim dipakai dalam berbagai penelitian ilmiah yaitu penelitian lapangan (Field research)

Field research yaitu research yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala.⁸ Adapun yang dijadikan kancah sebagai obyek pengumpulan data tersebut adalah Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak, dan untuk memperoleh data yang digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data seperti : pengetahuan kognitif siswa dan pengamalan shalat siswa

2. Metode Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya.¹⁰ Metode angket merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Adapun yang menjadi responden adalah siswa yang menjadi sampel.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.107

⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

⁹ Winarno Surakhmad, *Dasar-Dasar Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 136.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 124.

Angket ini digunakan untuk mencari data tentang kemampuan kognitif siswa dan tingkat pengamalan shalat siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data verbal melalui tulisan, monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya.¹¹

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang nama siswa.

F. METODE ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penskoran

Dalam analisis ini akan diadakan perhitungan terhadap nilai hasil tes dan angket dengan patokan sebagai berikut:

Predikat hasil jawaban tes

- 1) Angka 10 istimewa
- 2) Angka 9 baik sekali
- 3) Angka 8 baik
- 4) Angka 7 lebih dari cukup
- 5) Angka 6 cukup

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 46

6) Angka 5 kurang

7) Angka 4 kurang sekali

Predikat hasil jawaban angket

- | | |
|-----------------------------|-------|
| 1) Baik sekali, intervalnya | 51-56 |
| 2) Baik, intervalnya | 45-50 |
| 3) Sedang, intervalnya | 39-44 |
| 4) Kurang, intervalnya | 34-38 |

Dalam analisis ini juga dideskripsikan tentang Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam terhadap Pengamalan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak melalui data yang diperoleh dari responden melalui angket.

1) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

2) Menentukan tabel frekuensi

3) Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y)

$$\text{Untuk variabel (X), } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (Y), } M_y = \frac{\sum Y}{N}^{12}$$

¹² *Ibid*, hlm. 292.

2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini penulis menggunakan statistik analisis regresi satu predictor dengan skor deviasi. Sedangkan langkah dalam analisis uji hipotesis adalah:

- a. Mencari korelasi antara prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi moment tangkar dari Pearson dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{13}$$

diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

- b. Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus :

$$Y = aX + K^{14}$$

keterangan :

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan konstan

¹³ Sutrisno Hadi, *Analisis regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 4.

¹⁴ *Ibid*, hlm 6

c. Uji signifikan nilai F_{reg} dengan rumus

Ringkasan Rumus-Rumus Analisis Regresi

Dengan satu prediktor skor deviasi¹⁵

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$	-	

d. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan F_{reg} yang telah diketahui F_{tabel} (F_t 5% atau 1%) dengan kemungkinan :

- Jika $F_{reg} > F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis diterima).
- Jika $F_{reg} < F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis tidak diterima).

¹⁵ *Ibid*, hlm 18.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul serta adanya teori yang mendukung langkah selanjutnya adalah membuktikan ada tidaknya Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam terhadap Pengamalan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak melalui analisis data, karena data lapangan tersebut belum dapat membuktikan sendiri suatu kebenaran hipotesis.

Untuk menganalisis data tersebut melalui langkah-langkah sebagai berikut:

A. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan diadakan perhitungan terhadap nilai hasil tes dan angket dengan patokan sebagai berikut:

1. Predikat hasil jawaban tes
 - a. Angka 10 istimewa
 - b. Angka 9 baik sekali
 - c. Angka 8 baik
 - d. Angka 7 lebih dari cukup
 - e. Angka 6 cukup
 - f. Angka 5 kurang
 - g. Angka 4 kurang sekali
2. Predikat hasil jawaban angket
 - a. Baik sekali, intervalnya 51-56
 - b. Baik, intervalnya 45-50
 - c. Sedang, intervalnya 39-44
 - d. Kurang, intervalnya 34-38

Dalam analisis ini juga dideskripsikan tentang Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam terhadap Pengamalan shalat pada Siswa Kelas V

SDN Batursari I Mranggen Demak melalui data yang diperoleh dari responden melalui angket.

1. Tingkat Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam siswa, peneliti akan menyajikan tabel yang memuat mean (nilai rata-rata) dari data yang telah terkumpul melalui angket yang terdiri dari 10 item.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

**DAFTAR NILAI TES KEMAMPUAN KOGNITIF PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SDN BATURSARI I
MRANGGEN DEMAK**

No	Nilai	No	Nilai
1	5	26	5
2	8	27	8
3	8	28	7
4	10	29	10
5	7	30	7
6	9	31	9
7	6	32	6
8	7	33	7
9	8	34	8
10	8	35	8
11	7	36	7
12	9	37	9
13	6	38	6
14	4	39	4
15	5	40	7
16	4	41	10
17	7	42	4

18	10	43	8
19	4	44	8
20	8	45	9
21	9	46	6
22	10	47	5
23	6	48	6
24	5	49	5
25	6	50	7
Total Nilai			352

Selanjutnya dari daftar nilai-nilai hasil tes tersebut di atas untuk memudahkan cara membacanya maka penulis akan menyajikannya dalam tabel distribusi frekuensi sebagaimana berikut:

Berdasarkan dari tabel di atas, kemudian diadakan analisis sebagai berikut:

a. Mencari interval nilai

Untuk mencari interval nilai dan menentukan klasifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Dari rumus diatas, maka interval nilainya adalah sebagai berikut:

$$R = NT - NR$$

$$\begin{aligned}
 &= 10 - 4 = 6 \\
 K &= 1 + (3,3) \text{ Log } N \\
 &= 1 + (3,3) \text{ Log } 50 \\
 &= 6,606 \\
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{6}{6,606} = 0,908 \text{ dibulatkan menjadi } 1
 \end{aligned}$$

b. Mencari rata-rata tes kemampuan kognitif PAI

Tabel 10

**TABEL DISTRIBUDI FREKUENSI NILAI TES PENGETAHUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SDN
BATURSARI I MRANGGEN DEMAK**

Nilai	Frequency	Percent
4.00	5	10.0
5.00	6	12.0
6.00	8	16.0
7.00	10	20.0
8.00	10	20.0
9.00	6	12.0
10.00	5	10.0
Total	50	100.0

Untuk mengetahui frekuensi Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak atau untuk mengetahui nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

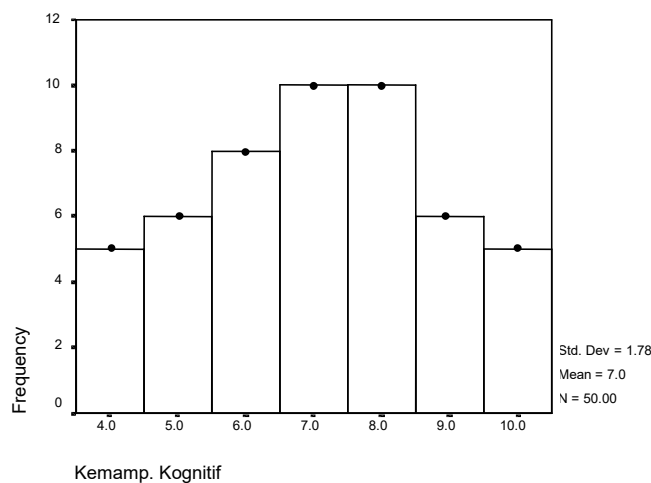
$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{352}{50} = 7,04$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan kognitif pendidikan agama Islam siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak dari hasil tes pengetahuan PAI rata-rata bernilai 7,04 yang mempunyai arti lebih dari cukup.

c. Bentuk Histogram

Berdasarkan data tentang kemampuan kognitif pendidikan agama Islam siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak di atas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram, sebagaimana gambar 1 berikut ini:



Histogram

Tentang Histogram Tentang siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak

2. Tingkat Pengamalan Shalat

Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat Pengamalan Shalat di Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak, Peneliti akan menyajikan tabel yang memuat mean (nilai rata-rata) dari data yang telah terkumpul melalui angket yang terdiri dari 14 item.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
NILAI HASIL ANGKET TENTANG PENGAMALAN SHALAT
SISWA KELAS V SDN BATURSARI I MRANGGEN DEMAK

No	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	5	5	2	1	20	15	4	1	40
2	9	2	3	0	36	6	6	0	48
3	7	6	1	0	28	18	2	0	48
4	13	0	1	0	52	0	2	0	54
5	9	2	1	1	36	6	2	1	45
6	11	2	0	1	44	6	0	1	51
7	6	2	6	0	24	6	12	0	42
8	9	2	1	1	36	6	2	1	45
9	10	1	2	1	40	3	4	1	48
10	9	3	2	0	36	9	4	0	49
11	6	6	2	0	24	18	4	0	46
12	10	3	0	1	40	9	0	1	50
13	7	2	3	2	28	6	6	2	42
14	4	2	4	4	16	6	8	4	34
15	4	5	1	4	16	15	2	4	37
16	2	6	4	2	8	18	8	2	36
17	6	7	0	1	24	21	0	1	46
18	12	2	0	0	48	6	0	0	54
19	2	6	5	0	8	18	10	0	36
20	11	1	0	2	44	3	0	2	49
21	9	4	1	0	36	12	2	0	50
22	11	2	1	0	44	6	2	0	52
23	6	2	6	0	24	6	12	0	42
24	6	4	1	2	24	12	2	2	40
25	7	3	2	2	28	9	4	2	43

26	5	5	2	1	20	15	4	1	40
27	9	2	3	0	36	6	6	0	48
28	7	6	1	0	28	18	2	0	48
29	13	0	1	0	52	0	2	0	54
30	9	2	1	1	36	6	2	1	45
31	11	2	0	1	44	6	0	1	51
32	6	2	6	0	24	6	12	0	42
33	9	2	1	1	36	6	2	1	45
34	10	1	2	1	40	3	4	1	48
35	9	3	2	0	36	9	4	0	49
36	6	6	2	0	24	18	4	0	46
37	10	3	0	1	40	9	0	1	50
38	7	2	3	2	28	6	6	2	42
39	2	6	4	2	8	18	8	2	36
40	6	7	0	1	24	21	0	1	46
41	12	2	0	0	48	6	0	0	54
42	2	6	5	0	8	18	10	0	36
43	11	1	0	2	44	3	0	2	49
44	9	4	1	0	36	12	2	0	50
45	11	2	1	0	44	6	2	0	52
46	6	2	6	0	24	6	12	0	42
47	6	4	1	2	24	12	2	2	40
48	7	3	2	2	28	9	4	2	43
49	5	5	2	1	20	15	4	1	40
50	9	2	3	0	36	6	6	0	48
									2271

Untuk mengetahui frekuensi pengamalan shalat Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak disajikan dalam tabel berikut:

a. Mencari Interval Nilai

Dari tabel data tentang tingkat pengalaman shalat, maka interval nilainya adalah sebagai berikut:

$$R = NT - NR$$

$$= 54 - 34 = 20$$

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } N$$

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 50$$

$$= 6,606$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{6,606} = 3,027 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

b. Mencari Rata-rata tingkat pengalaman shalat

Untuk mengetahui frekuensi pengalaman shalat siswa kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak disajikan dalam tabel berikut:

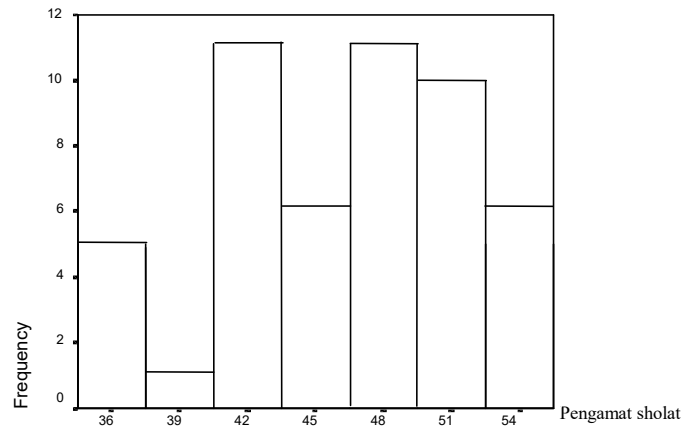
Tabel 12

**DISTRIBUSI FREKUENSI PENGALAMAN SHALAT
SISWAKELAS V SDNBATURSARI I MRANGGEN DEMAK**

Interval	f	y	fy	Mean
52-54	6	53	318	$My = \frac{\sum fy}{N}$ $= \frac{2263}{50}$ $= 45,26$
49-51	10	50	500	
46-48	11	47	517	
43-45	6	44	264	
40-42	11	41	451	
37-39	1	38	38	
34-36	5	35	175	
Jumlah	N = 50		2263	

c. Tabel Histogram

Berdasarkan

**B. Analisis Pengolahan Data**

Analisis dipergunakan untuk mengetahui atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu dianalisis dengan menggunakan metode statistik dengan rumus analisis regresi satu prediktor dengan skor mentah, dengan ringkasan rumus sebagai berikut:

Tabel 13

TABEL KERJA KEMAMPUAN KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN SHALAT PADA SISWA KELAS V SDN BATURSARI I MRANGGEN DEMAK

no	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	5	40	25	1600	200
2	8	48	64	2304	384
3	8	48	64	2304	384
4	10	54	100	2916	540
5	7	45	49	2025	315
6	9	51	81	2601	459

7	6	42	36	1764	252
8	7	45	49	2025	315
9	8	48	64	2304	384
10	8	49	64	2401	392
11	7	46	49	2116	322
12	9	50	81	2500	450
13	6	42	36	1764	252
14	4	34	16	1156	136
15	5	37	25	1369	185
16	4	36	16	1296	144
17	7	46	49	2116	322
18	10	54	100	2916	540
19	4	36	16	1296	144
20	8	49	64	2401	392
21	9	50	81	2500	450
22	10	52	100	2704	520
23	6	42	36	1764	252
24	5	40	25	1600	200
25	6	43	36	1849	258
26	5	40	25	1600	200
27	8	48	64	2304	384
28	7	48	49	2304	336
29	10	54	100	2916	540
30	7	45	49	2025	315
31	9	51	81	2601	459
32	6	42	36	1764	252
33	7	45	49	2025	315
34	8	48	64	2304	384
35	8	49	64	2401	392
36	7	46	49	2116	322

37	9	50	81	2500	450
38	6	42	36	1764	252
39	4	36	16	1296	144
40	7	46	49	2116	322
41	10	54	100	2916	540
42	4	36	16	1296	144
43	8	49	64	2401	392
44	8	50	64	2500	400
45	9	52	81	2704	468
46	6	42	36	1764	252
47	5	40	25	1600	200
48	6	43	36	1849	258
49	5	40	25	1600	200
50	7	48	49	2304	336
	352	2271	2634	104561	16449

Dari tabel persiapan tersebut di atas dapat diketahui bahwa:

$$\Sigma X = 352$$

$$\Sigma Y = 2271$$

$$\Sigma X^2 = 2634$$

$$\Sigma Y^2 = 104561$$

$$\Sigma XY = 16449$$

$$N = 50$$

Sebelum data tersebut dimasukkan dalam rumus analisis regresi satu prediktor dengan skor mentah, maka harus mencari $b_{y/x}$ (perkiraan A dalam regresi linier Y pada X) dengan rumus-rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} b_{y/x} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{50 \cdot 16449 - 352 \cdot 2271}{50 \cdot 2634 - (352)^2} \end{aligned}$$

$$= \frac{822450 - 799392}{131700 - 123904}$$

$$= \frac{23058}{7796}$$

$$b = 2,957671$$

$$a = Y - b \cdot X$$

$$X = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{352}{50} = 7.04$$

$$Y = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{2271}{50} = 45.42$$

$$= 45.42 - 2,957671 \times 7.04$$

$$= 45.42 - 20,8220038$$

$$a = 24,5979962$$

$$SS_{\text{reg}} = b \Sigma xy + a \Sigma y - \frac{\Sigma y^2}{N}$$

$$= 2,957671 \times 16449 + 24,5979962 \times 2271 - \frac{(2271)^2}{50}$$

$$= 48650,7303 + 55862,0449 - 103148,82$$

$$= 104512,78 - 103148,82$$

$$= 1363,95965$$

$$SS_{\text{res}} = \Sigma Y^2 - b \cdot \Sigma XY - a \cdot \Sigma Y$$

$$= 104561 - 2,957671 \times 16449 - 24,5979962 \times 2271$$

$$= 104561 - 48650,7303 - 55862,0494$$

$$= 48,221$$

$$S^2_{\text{reg}} = \frac{136,95}{k} = \frac{136,95}{1} = 136,95$$

$$S^2_{\text{res}} = \frac{48,221}{N - k - 1} = \frac{48,221}{48} = 1,005$$

$$F_{\text{reg}} = \frac{S^2_{\text{reg}}}{S^2_{\text{res}}} = \frac{1363,959}{1,005} = 1357.719$$

$$F_t 0,01 = (1, 48) = 7.31$$

$$F_t 0,05 = (1, 48) = 4.08$$

Jadi $F_{reg} \geq F_{0,01}$

$F_{reg} \geq F_{0,05}$

$$\begin{aligned} \text{Total} &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 104561 - \frac{(2271)^2}{50} \\ &= 104561 - 103148,82 \\ &= 1412,180 \end{aligned}$$

Dari tabel kerja di atas, maka dapat diketahui bahwa:

$$\begin{array}{ll} N = 50 & \sum x^2 = 2634 \\ \sum x = 325 & \sum y^2 = 104561 \\ \sum y = 2271 & \sum xy = 16449 \\ \sum \bar{x} = 7,04 & \bar{y} = 45,42 \end{array}$$

Untuk membuktikan ada dan tidaknya pengaruh kemampuan kognitif pendidikan agama Islam terhadap pengamalan sholat siswa digunakan analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor

Untuk mencari korelasi antara prediktor x dan y dapat dicari melalui teknik korelasi produk moment dari pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sebelum mencari r , maka harus mencari $\sum x^2$, $\sum y^2$, dan $\sum xy$, melalui rumus sebagai berikut:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk mencari hasil dari masing-masing rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 2634 - \frac{(352)^2}{50} \\ &= 2634 - 2478,08 \\ &= 155,92\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 104561 - \frac{(2271)^2}{50} \\ &= 104561 - 103148,82 \\ &= 1412,18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 16449 - \frac{(352)(2271)}{50} \\ &= 1644 - 15987,84 \\ &= 461,16\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{461,16}{\sqrt{(155,92)(1412,18)}} \\ &= \frac{461,16}{469,24}\end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,982$$

Sehingga koefisien korelasi $r_{xy}^2 = 0,964$.

2. Menguji Signifikasi

Untuk menguji dari langkah pertama di atas signifikan atau sebaliknya, maka perlu dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_t), dimana diketahui

$r_{xy} = 0,982$ dan untuk $N=50$ maka $r_t (0,05 \text{ atau } 5\%) = 0,279$ dan $r_t (0,01 \text{ atau } 1\%) = 0,361$. karena $r_t 5\% (0,279) < r_{xy} (0,982) < r_t 1\% (0,361)$, maka data tersebut signifikan. dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi antara kemampuan kognitif PAI siswa dengan pengamatan siswa kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak

3. Persamaan Garis Regresi

Persamaan garis regresi adalah $\hat{y} = aX + K$, dimana:

$$\hat{y} =$$

$$ax =$$

$$K =$$

Untuk mengetahui \hat{y} , terbukti dahulu dicari harga X , Y dan a , dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = ax, \text{ dimana } y = Y - \bar{Y}, x = X - \bar{X}, \text{ dan } a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{461,16}{155,92} = 2,95$$

Jadi, harga $a = 2,95$. Karena itu, untuk persamaan garis regresi $\bar{Y} = ax$ atau $\hat{Y} = Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$ adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$$

$$Y - 45,42 = 2,95 (X - 7,04)$$

$$Y - 45,42 = 2,95 X - 20,768$$

$$Y = 2,95 X - 20,768 + 45,42$$

$$Y = 2,95 X + 24,65$$

Dari perhitungan diatas, maka persamaan garis regresinya adalah $Y = 2,95 X + 24,64$.

4. Uji signifikan nilai F_{reg} dengan rumus

Analisis uji signifikansi nilai F_{reg} ini digunakan untuk mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan rumus regresi skor deviasi (satu prediktor) sebagai berikut:

TABEL 14
RINGKASAN RUMUS ANALISIS REGRESI DENGAN
SEKOR DEVIASI SATU PREDIKTOR

Sumber variasi	db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$	-	

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(461,16)^2}{155,92} \\
 &= \frac{212668,5456}{155,92} \\
 &= 13,63,959 \\
 &= 1363,96
 \end{aligned}$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 1412,18 - 1363,96 \\
 &= 48,22
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{tot} &= \sum y^2 \\
 &= 1412,18
 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}
 dbt &= N - 1 \\
 &= 50 - 1 = 49
 \end{aligned}$$

$$db_{reg} = 1$$

$$db_{res} = N - 2 = 50 - 2 = 48$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\
 &= \frac{1363,96}{1} \\
 &= 1363,96
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
 &= \frac{48,22}{48} = 1,0046
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka analisis regresi bilangan F diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{1363,96}{1,0046} \\
 &= 1357,7145
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui hasil perhitungan Analisis regresi di atas, dapat dilihat dalam tabel ringkasan hasil regresi sebagai berikut:

Sumber Variasi	db	JK	RK	F	F _t		Keterangan
					5 %	1 %	
Regresi	1	1363,96	1393,96	1357,7145	4,04	7,19	Signifikan
Residu	48	48,22	1,0046	-			
Total	49	1412,18	-	-			

Setelah diadakan uji hipotesis, melalui analisis regresi (F_{reg}) dan koefisien korelasi (r_{xy}) sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan F_t dan r_t diketahui bahwa F_{reg} dan $r_{xy} > F_t$ dan r_t . dari sini dapat disimpulkan, bahwa baik F_{reg} dan r_{xy} adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 15

RINGKASAN HASIL UJI HIPOTESIS r_{xy} dan F_{reg}

N	Uji Hipotesis	Hitung	Taraf Signifikan		Keterangan	Hipotesis
			5%	1%		
50	r_{xy}	0,982	0,279	0,361	Signifikan	Diterima
	F_{reg}	1357,7145	4,04	7,19		

5. Analisis Lanjut

Sebagai langkah akhir dalam menganalisis data dari penelitian lapangan ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam bab I.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah ada pengaruh dan signifikan antara Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam terhadap Pengamalan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak

Sedang analisis ini menguji kebenaran hipotesis tersebut, sehingga apabila data lapangan dapat menjawab hipotesis yang diajukan tersebut diterima (signifikan), tetapi apabila data lapangan tidak dapat menjawab berarti hipotesis yang diajukan ditolak (non signifikan).

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan antara F. regresi (F_{reg}) dengan F pada tabel (F_t). jika

hasilnya menunjukkan F regresi lebih besar atau sama dengan F tabel, maka F reg yang diperoleh signifikan. Ini artinya rumusan hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya jika Freg tersebut lebih kecil dari Ft berarti non signifikan yang artinya hipotesis ditolak.

Adapun untuk mengetahui nilai Freg tersebut signifikan atau tidak, adalah dengan menguji pada taraf signifikansi 5% dengan operasionalnya sebagai berikut: Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam terhadap Pengamalan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak.

Pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{reg} = 1357.719$ $F_t = 4.08$, Jadi $F_{reg} > F_t$ artinya Freg signifikan.

Sedang pada taraf signifikansi 1% diperoleh $F_{reg} = 1357.719$ $F_t = 7,31$, jadi $F_{reg} > F_t$ artinya Freg signifikan.

Besarnya pengaruh pada kemampuan kognitif siswa sebanyak 0,964 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain baik lingkungan maupun keluarga.

Berdasarkan hasil analisis lanjut di atas membuktikan bahwa baik dalam taraf signifikansi 1% dan signifikansi 5% keduanya menunjukkan adanya adanya kesesuaian, dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh positif terhadap Pengamalan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak diterima.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, ada pengaruh positif antara Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam terhadap Pengamalan shalat pada Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak

6. Interpretasi hasil penelitian dari kemampuan kognitif siswa terhadap pengamalan shalat siswa

dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa Pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{reg} = 1357.719$ $F_t = 4.08$, Jadi $F_{reg} > F_t$ Sedang pada taraf signifikansi 1% diperoleh $F_{reg} = 1357.719$ $F_t = 7,31$, jadi $F_{reg} > F_t$. ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan

kognitif siswa maka semakin besar keinginan siswa dalam mengamalkan shalat, karena pada dasarnya anak yang banyak mengetahui aturan yang ada pada hukum shalat maka akan mendorong siswa itu untuk melakukan ibadah shalat dengan baik.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh Kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa Terhadap Pengamalan Shalat Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak dapat dikatakan cukup Hal ini berdasarkan pada nilai hasil tes yang rata-rata bernilai 7 termasuk kategori cukup.
2. Pengamalan Shalat Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak dapat dikatakan baik hal ini berdasarkan nilai rata hasil angket sebesar 45,42 dan masuk dalam interval 45 – 50 yang termasuk kategori baik.
3. Kemampuan kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa berpengaruh Terhadap Pengamalan Shalat Siswa Kelas V SDN Batusari I Mranggen Demak. Hal ini terbukti dari besarnya $F_{reg} = 1357.719$ dan $F_{t 1\%} = 7.31$ dan $5\% = 4.08$. sehingga F_{reg} lebih besar dari $F_{t 1\%}$ dan $F_{t 5\%}$. Ini berarti bahwa pengetahuan kognitif pendidikan agama Islam benar-benar memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap pengamalan shalat siswa SDN Batusari 1 Mranggen Demak . Dan ini berarti hipotesis yang telah diajukan dapat diterima.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya mengembangkan aspek pengetahuan kognitif dalam pendidikan Islam agar benar-benar mengetahui dasar - dasar Islam dan mampu merasakan manfaat dari mengerjakan amalan ibadah, siswa harus senantiasa belajar dengan disiplin yang tinggi sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Karena shalat merupakan tiang agama maka diharapkan pihak sekolah . lebih meningkatkan pengamalan yang berhubungan dengan ibadah shalat, karena dengan shalat siswa akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
3. untuk pihak keluarga dan masyarakat agar lebih memberikan perhatian penuh pada pembelajaran shalat, baik dalam hal pengetahuan dan suri tauladan pada anak, terutama pada usia sekolah dasar.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, maka terselesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini sudah barang tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan, hal demikian disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran, kritik yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan karya mendatang.

Akhirnya semoga skripsi ini merupakan salah satu amal shaleh penulis dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abi Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Matan Bukhori*, Juz Awal, Mesir: Darul Ihya', t.th
- Abdurrahman, Fadh Sulaiman Al Rumi, *Konsep Shalat Menurut Al-Qur'an*, Terj. Abdullah Abbas, Jakarta Firdaus, 1992
- Ahmad Bin Husain, *Fathul Qorib Al Majid*, Semarang CV. Toha Putra, t.th
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Rineka Cipta, 1993
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pedoman Shalat*, Jakarta Bulan Bintang, 1994
- , *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Bawani, Imam, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 1995
- , *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997, cet. 4
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta Rineka Cipta, 2002
- Fakultas Tarbiyah, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar (Belajar: Pendekatan Kognitif)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Bekerja Sama dengan Pustaka Pelajar, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Analisis regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1996
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2002

- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990
- Langgulung, Hasan, *Asas – asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al – Husna, 1992
- Ma'luf, Louis, *Al Munjid Fi Al Lughah*, Beirut: Darul Masyrik, , Cet. 27
- Mansyur, Syeh Mustafa, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, Jakarta Gema Insani Press, 1996
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1983
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi*, Jakarta: Rosda Karya, 2004
- Rahman, Mujibur Muhammad Usman, *Aunil Ma'bud syarah imam Abu Dawud Juz II*, T. kp. Maktabah Assalafiah, t.th
- Razak, Nasruddin, *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasul*, Bandung Al-Ma'arif, 1981
- Sabiq, Sayid, *Fikih Sunnah*, Jilid I, Bandung Al-Ma'arif, 1988
- Saboe, H.A., *Hikmah Kesehatan Dalam Shalat*, Bandung PT. Al-Ma'arif, 1987
- Sarwar, Ghulam, *The Muslim Educational Trus*, London: Haydn Press 1993
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1996
- Sudjana, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Surakhmad, Winarno, *Dasar-Dasar Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1995
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta Rajawali Pers, 1991
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Jakarta CV. Mini Jaya Abadi, 2003
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia, 1989.

Zuhaili, Muhammad, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta A.H.
Ba'adillah Pres, 2002

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI

Nama : Ahmad Mas'udi
Nim : 3100115
Tempat/ Tanggal Lahir : Demak, 16 April 1982
Alamat Asal : Jl. Raya Pucanggading 134 Rt. 03 Rw. IX
Mranggen Demak 59567

Jenjang pendidikan:

1. SDN Batusari 1 Mranggen Demak Lulus tahun 1994
2. MTs Futuhiyyah 1 Mranggen Demak Lulus tahun 1997
3. MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak Lulus tahun 2000
4. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Angkatan 2000

Semarang, 11 Juli 2007

Peneliti,

Ahmad Mas'udi
NIM.31 00 115